

## ANALIS PEMBAGIAN KERJA DIANTARA ANGGOTA KELUARGA DALAM PERTANIAN RAKYAT DI DISTRIK WALELAGAMA KABUPATEN JAYAWIJAYA

**Transna Putra Urip S.<sup>1</sup>**  
*transna@yahoo.com*

### **Abstrak**

*Penelitian ini merupakan penelitian yang membahas tentang pembagian kerja diantara anggota keluarga dan faktor-faktor yang mendorong pembagian kerja di Distrik Walelagama Kabupaten Jayawijaya, dimana titik fokus penelitian adalah pada tahap-tahap kegiatan pertanian yaitu tahap penyiapan lahan, tahap penanaman, tahap pemeliharaan dan tahap pengambilan hasil. Adapun unit penelitian ini adalah anggota rumah tangga tani yang terdiri dari Ayah, Ibu, Anak Laki-laki dan Anak Perempuan. Analisis dilakukan secara deskriptif kuantitatif dengan melihat keterlibatan setiap anggota keluarga dalam kegiatan-kegiatan yang ada dalam tahapan kegiatan pertanian dan faktor yang mendorong terjadinya pembagian tersebut. Hasil analisis menunjukkan Adanya pembagian kerja yang jelas diantara anggota keluarga, dimana anggota keluarga yang berstatus Ayah dan Anak laki-laki mendapat tugas pada tahap penyiapan lahan dan kegiatan pemeliharaan saluran air pada tahap pemeliharaan, sedangkan anggota keluarga Ibu dan Anak perempuan mendapat tugas pada tahap penanaman, pekerjaan pemeliharaan tanaman pada tahap pemeliharaan dan tahap pengambilan hasil. Faktor yang mendorong timbulnya pembagian kerja adalah faktor kekuatan fisik, ketelitian dan sosial budaya (kebiasaan).*

**Kata kunci : Pertanian Rakyat, Anggota Keluarga, Pembagian Kerja.**

### **PENDAHULUAN**

Sejalan dengan kegiatan pembangunan yang sedang digalakkan pemerintah Kabupaten Jayawijaya guna meningkatkan taraf hidup masyarakat di segala bidang, maka kegiatan pembangunan ini telah menyentuh pula masyarakat Distrik Walelagama Kabupaten Jayawijaya. Namun kegiatan pembangunan itu sendiri akan mencapai tujuannya apabila masyarakat turut serta berperan aktif. Hal ini sejalan dengan pembangunan pada era otonomi daerah dimana penekanan pembangunan adalah bagaimana masyarakat dapat ikut serta berpartisipasi dalam setiap tahap pembangunan. Di bidang ekonomi, pembangunan yang didasarkan kepada demokrasi ekonomi menentukan bahwa masyarakat harus memegang peranan aktif dalam kegiatan pembangunan. Peran aktif masyarakat dalam pembangunan terutama dalam bidang ekonomi bertitik tolak pada upaya pemenuhan kebutuhan individu maupun keluarga.

Masyarakat Distrik Walelagama sebagai suatu masyarakat yang masih merupakan petani subsisten dan cara bertani tradisional merupakan bagian masyarakat yang memerlukan suatu bentuk pembangunan dengan pendekatan yang spesifik dengan perencanaan yang mempertimbangkan

---

<sup>1</sup> Staf Pengajar pada Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Cenderawasih.

kondisi setempat. Sebagaimana diketahui setiap upaya pembangunan yang mengarah pada pembaharuan cenderung senantiasa akan merubah keadaan yang ada, sehingga tanpa mempertimbangkan keadaan masyarakat setempat, pelaksanaan pembangunan akan dapat menimbulkan benturan-benturan yang pada akhirnya akan menghambat tercapainya tujuan pembangunan.

Secara tradisional masyarakat Distrik Walelagama masih sangat dipengaruhi oleh kebiasaan adat istiadat yang berlaku misalnya; untuk membuka kebun baru terlebih dahulu diadakan musyawarah yang dipimpin oleh kepala suku guna menentukan lokasi kebun serta hari dilaksanakannya pekerjaan pembukaan lahan. Demikian juga panen pertama selalu ada bagian yang diserahkan pada penguasa alam semesta yang setelah adanya agama maka dipersembahkan pada Allah melalui para penginjil/pendeta dan para orang tua-tua di kampung lain yang masih memiliki hubungan kesukuan. Dalam kehidupan sehari-hari dominasi kaum laki-laki masih sangat dominan dalam penentuan kegiatan maupun memutuskan berbagai masalah yang terjadi. Berbagai kondisi sosial budaya ini tentunya akan juga mempengaruhi bagaimana peran masing-masing anggota keluarga dalam melakukan aktivitas produksi dan selanjutnya dalam kehidupan ekonominya.

Untuk memperlancar upaya pembangunan diperlukan penelitian-penelitian mengenai kondisi setempat, salah satunya adalah di bidang ekonomi. Dalam bidang ekonomi salah satu bentuk studi yang diperlukan adalah melihat bagaimana perilaku masyarakat dalam melaksanakan aktivitas ekonominya.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini mencoba untuk menguak bagaimana pembangunan ekonomi rakyat di distrik Walelagama Kabupaten Jayawijaya melalui suatu penelitian yang berjudul “Analisis pembagian kerja diantara Anggota Keluarga dalam Pertanian Rakyat di Distrik Walelagama Kabupaten Jayawijaya”

Adapun yang menjadi permasalahan pokok dalam penulisan ini adalah sebagai berikut: 1) Apakah terdapat pembagian kerja di antara anggota keluarga dalam Tahapan kegiatan pertanian rakyat; dan 2) Faktor-Faktor yang mendorong terjadinya pembagian kerja dalam Tahapan kegiatan pertanian rakyat.

Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Penelitian ini hanya membahas anggota keluarga inti yaitu; ayah, ibu dan anak laki-laki dan anak perempuan; 2) Pertanian rakyat yang dibahas terbatas pada pertanian tanaman pangan dalam hal ini tanaman Ubi Jalar (betatas/himpere); dan 3) Tahapan dalam pertanian rakyat hanya pada aktivitas produksi yaitu : a) Tahap penyiapan lahan; b) Tahap penanaman; c) Tahap pemeliharaan; dan d) Tahap pemungutan hasil

## **METODE PENELITIAN**

### **Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Distrik Walelagama yang merupakan salah satu Distrik di Kabupaten Jayawijaya. Adapun jumlah kampung di Distrik Walelagama adalah 6 (enam) kampung. Lokasi ini diambil dengan pertimbangan daerah ini merupakan daerah pertanian yang usaha taninya merupakan usaha pertanian rakyat. Selain itu kondisi masyarakat yang relatif homogen dari sisi sosial budaya dan cara berproduksi. Demikian juga dengan jenis produksi utama dalam aktivitas taninya adalah sama.

### **Populasi dan Sampel**

#### ***Populasi Penelitian***

Dalam penelitian ini unit analisis adalah anggota keluarga (rumah tangga) dengan demikian yang menjadi populasi penelitian adalah semua rumah tangga Petani di Distrik Walelagama Kabupaten Jayawijaya. Secara keseluruhan jumlah rumah tangga adalah 450 KK dimana 396 kepala keluarga tani. Sedangkan 54 KK yang lain berprofesi sebagai guru, tenaga kesehatan serta pegawai Distrik.

#### ***Sampel***

Sampel dalam penelitian ini akan dilakukan dengan menentukan jumlah sampel dan cara pengambilan sampel.

##### 1). Metode penentuan jumlah sampel

Dari kondisi jumlah populasi 396 KK petani, maka penulis mengambil sampel dengan metode Quota Sampling yaitu pengambilan sampel dengan menentukan jumlah tertentu sesuai dengan justifikasi oleh peneliti dan dalam hal ini akan diambil sebanyak 60 KK. Pengambilan dengan kuota sample ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa seluruh Keluarga tani berasal dari satu suku yaitu suku Dani/Nayak yang secara sosial budaya adalah sama. Demikian juga halnya kondisi pertanian yang ada dapat dikatakan juga sama.

Dari jumlah Sampel Keluarga sebanyak 60 KK ini akan diambil masing-masing 4 anggota keluarga yang terdiri dari Ayah, Ibu, anak laki-laki dan anak perempuan sebagai responden. Sehingga responden yang akan diambil sebanyak 240 orang.

Dengan demikian maka masing-masing kampung akan diambil 10 KK sebagai responden.

##### 2). Metode pemilihan sampel

Adapun metode pemilihan sampel yang akan dijadikan responden dilakukan secara purposive incidental random sampling, dimana sampel diambil secara acak dari keseluruhan masyarakat yang ditemui (random) namun dilakukan secara insidental yaitu petani yang dapat ditemui di lapangan namun dengan kriteria memiliki anak laki-laki dan perempuan yang telah berusia diatas 10 tahun.

## **Jenis dan Sumber data**

### ***Jenis Data***

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, guna mendukung analisis yang akan dilakukan adalah: Data kualitatif yaitu data yang dinyatakan bukan dalam bentuk angka, dalam hal ini bagaimana keterlibatan tiap anggota keluarga dalam setiap tahapannya.

### ***Sumber Data***

Sumber data dalam penulisan ini adalah :

- 1) Data Primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya dan pertama kali dicatat oleh penulis dimana sumber informasinya adalah anggota keluarga petani yang diambil sebagai sampel dan tokoh masyarakat yang diambil sebagai informan.
- 2) Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari berbagai referensi yang sesuai dengan masalah dan persoalan penelitian. Data ini diperoleh dari hasil publikasi pemerintah Kabupaten Jayawijaya , Kantor Statistik dll..

## **Metode Pengumpulan Data**

### ***Wawancara***

Untuk metode ini dilakukan dengan cara bertemu dengan responden secara langsung dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan dalam suatu daftar pertanyaan. Data yang diperoleh dengan metode ini adalah data tentang aktivitas dari anggota keluarga dalam tahapan kegiatan pertanian rakyat.

### ***Observasi***

Yaitu teknik pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung pada obyek yang diteliti. Data yang diperoleh dari teknik pengumpulan ini adalah data pendukung berdasarkan observasi apakah yang dikemukakan dalam jawaban responden memiliki kesesuaian dengan data hasil observasi. Dalam hal ini melihat bagaimana aktivitas dari anggota keluarga pada setiap tahapan kegiatan pertanian rakyat.

### ***Studi Dokumentasi***

Suatu cara pengumpulan data sekunder dengan mengambil data dari instansi-instansi yang terkait. Data yang diperoleh dalam teknik ini adalah data kondisi umum yang tercatat dalam publikasi pemerintah.

## **Metode Analisis**

Alat analisis yang digunakan dalam pembahasan tersebut adalah deskriptif kuantitatif , dalam bentuk Distribusi Frekuensi yang penyajiannya berbentuk tabel-tabel dan penjelasannya. Dan dalam membahas analisis tidak selalu menyajikan rumus statistik tetapi bisa juga dengan penjelasan lebih baik. Hal ini melihat situasi dan kondisi bagaimana permasalahannya.

Unit analisis dalam penelitian ini terdiri dari 4 (empat) unit analisis yaitu :

1. Ayah (kepala keluarga),
2. Ibu (ibu rumah tangga),
3. Anak laki-laki
4. Anak perempuan.

### **Definisi Operasional**

- a. Anggota Keluarga adalah setiap individu yang merupakan anggota keluarga inti yang terdiri dari Ayah, Ibu, Anak laki-laki dan anak perempuan.
- b. Tahapan Produksi adalah setiap tahapan dalam aktivitas pertanian rakyat dan dalam hal ini tapan penyiapan lahan, penanaman, pemeliharaan dan pemungutan hasil (panen)
- c. Pembagian Kerja adalah ada tidaknya keterlibatan tiap-tiap individu anggota keluarga dalam tahapan kegiatan kerja.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pembagian Kerja diantara Anggota Keluarga dalam Pertanian Rakyat**

#### **a. Tahap Penyiapan Lahan**

Seperti telah diketahui dalam tahap penyiapan lahan terdiri dari 5 (lima) sub tahap kegiatan. Sedangkan bagaimana pembagian kerja pada tahap ini akan dilihat adalah aktif tidaknya tiap anggota keluarga dalam tiap-tiap sub tahap kegiatan.

##### *1) Sub Tahap Kegiatan Pembersihan/Pembukaan Lahan*

Dari hasil penelitian diketahui bahwa dalam sub tahap kegiatan pembersihan/pembukaan lahan dari 240 responden, 108 orang responden menyatakan aktif/ikut serta bekerja dalam kegiatan ini dan 132 orang responden menyatakan tidak aktif/tidak ikut serta bekerja dalam kegiatan ini. Dari 108 orang responden yang menyatakan aktif bekerja dalam kegiatan pembersihan/ pembukaan lahan, 60 orang (55,6 %) adalah responden ayah dan 48 orang (44,4 %) adalah responden anak laki-laki. Sedang dari 132 orang responden yang tidak aktif bekerja dalam kegiatan ini 60 orang (45,5 %) adalah responden ibu, 12 orang (9 %) adalah responden anak laki-laki dan 60 orang (45,5 %) adalah responden anak perempuan.

Dari gambaran keterlibatan secara aktif dalam sub tahap kegiatan pembersihan/pembukaan lahan, diketahui bahwa anggota keluarga yang aktif bekerja adalah anggota keluarga yang berstatus ayah dan anak laki-laki. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam kehidupan pertanian rakyat di Distrik Walelagama anggota keluarga yang mendapat tugas dalam sub tahap kegiatan pembersihan/pembukaan lahan adalah anggota keluarga yang berstatus ayah dan anak laki-laki sehingga dapat dikatakan laki-laki bertugas untuk membuka dan membersihkan lahan.

Namun perlu juga diketahui pula bahwa walupun ibu dan anak perempuan secara langsung tidak terlibat dalam kegiatan ini, tetapi umumnya kaum perempuan bertugas untuk mempersiapkan makanan dalam bentuk makanan (ubi bakar/rebus) yang dipersiapkan pagi harinya untuk dijadikan bekal oleh kaum laki-laki yang bekerja. Selain itu ada juga yang terlibat dengan mencari tali pengikat pagar yang bahannya dari tumbuhan menjalar yang ada di hutan-hutan sekitar kampung.

#### 2) *Sub Tahap Kegiatan Penyiapan Bahan Pagar*

Sebagaimana diketahui dalam sub tahap kegiatan ini, pekerjaan yang dilakukan adalah menyiapkan kayu-kayu yang dipipihkan guna membuat pagar yang mengelilingi satuan kebun yang luas.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa dari 240 responden 104 menyatakan aktif dalam kegiatan ini dan 136 menyatakan tidak aktif. Dari 106 yang menyatakan aktif dalam menyiapkan bahan tuk membuat pagar diketahui 60 orang (58%) adalah responden Ayah sedangkan 44 orang (42%) adalah responden anak laki-laki, yang berarti seluruhnya adalah laki-laki. Sedangkan dari 136 orang yang menyatakan tidak aktif dalam kegiatan penyiapan bahan untuk pagar 60 orang (44%) adalah responden Ibu, 16 orang (12%) responden anak laki-laki dan 60 orang (44%) anak perempuan.

Dari gambaran keterlibatan aktif dalam kegiatan penyiapan bahan pagar, terlihat bahwa hanya laki-laki yang aktif dalam hal ini adalah Ayah dan Anak laki-laki, sedangkan mereka yang tidak aktif adalah perempuan dan sebagian kecil anak-laki. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan penyiapan bahan untuk membuat pagar menjadi tugas dari laki-laki.

#### 3) *Sub Tahap Kegiatan Pembuatan Pagar*

Sub tahap kegiatan pembuatan pagar adalah kegiatan menancapkan kayu yang dipipihkan dan mengikatnya menjadi satu kesatuan yang utuh.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 240 responden terdapat 120 orang yang menyatakan aktif dalam kegiatan ini dan 120 orang lainnya tidak aktif. Dari 120 orang yang menyatakan aktif kesemuanya adalah Laki-laki yang dalam hal ini adalah Ayah dan Anak laki-laki.

Adapun 120 orang yang menyatakan tidak aktif seluruhnya adalah perempuan yang dalam hal ini adalah Ibu dan Anak perempuan.

Berdasarkan gambaran tentang keterlibatan aktif dalam kegiatan pembuatan maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembuatan pagar adalah tugas laki-laki.

#### 4) *Sub Tahap Kegiatan Pengolahan Tanah/Pencangkulan*

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa dalam sub tahap kegiatan pengolahan tanah/pencangkulan dari 240 orang responden, 110 orang responden menyatakan aktif bekerja dan 130 orang responden menyatakan tidak aktif bekerja.

Dari 110 responden yang menyatakan aktif bekerja, 60 orang (54,5 %) adalah responden yang berstatus ayah dan 50 orang (45,5 %) adalah responden anak laki-laki. Sedangkan dari 130 orang responden yang menyatakan tidak aktif bekerja, 60 orang (46,15 %) adalah responden yang berstatus ibu dan 60 orang (46,15 %) adalah responden anak perempuan serta 10 orang (7,7 %) adalah responden yang berstatus anak laki-laki.

Dengan demikian dalam kegiatan pengolahan tanah/pencangkulan, anggota keluarga yang aktif bekerja adalah anggota keluarga yang berstatus ayah dan anak laki-laki sedangkan anggota keluarga yang berstatus ibu dan anak perempuan tidak aktif bekerja.

Dengan melihat bagaimana keterlibatan aktif tiap-tiap anggota keluarga dalam pengolahan tanah atau pencangkulan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengolahan tanah/pencangkulan merupakan tugas dari anggota keluarga yang berstatus ayah dan anak laki-laki atau dengan kata lain tugas dari Laki-laki.

##### *5) Sub Tahap Kegiatan Pembuatan Saluran Air/Parit*

Dalam sub tahap kegiatan pembuatan saluran air/parit proses kerja yang dilakukan adalah membuat saluran air/parit yang sekaligus merupakan pembatas antara bedeng yang satu dengan bedeng yang lain.

Dari hasil penelitian terlihat bahwa dari 240 responden, 116 orang menyatakan aktif terlibat dan 124 orang menyatakan tidak aktif terlibat dalam kegiatan ini. Dari 116 orang yang aktif terdiri dari 60 (52%) orang yang berstatus Ayah dan 56 (48%) yang berstatus sebagai anak laki-laki yang berarti seluruhnya adalah laki-laki. Adapun yang menyatakan tidak aktif terdiri dari 60 (48%) orang berstatus Ibu, 4 (4%) orang berstatus anak laki-laki dan 60 (48%) orang berstatus anak perempuan. Hal ini berarti seluruh perempuan yang menjadi responden tidak aktif terlibat dalam kegiatan ini.

Berdasarkan gambaran tentang keterlibatan secara aktif dalam kegiatan pembuatan saluran air/parit pada kebun dapat disimpulkan bahwa hanya ayah dan anak laki-laki yang terlibat hal ini menunjukkan bahwa pembuatan saluran air/parit merupakan tugas dari Ayah dan Anak laki-laki atau tugas Laki-laki.

Berdasarkan hasil pembahasan terlihat bahwa pada setiap sub tahap dalam tahapan kegiatan penyiapan lahan Anggota keluarga yang terlibat aktif dalam kegiatan ini adalah Ayah dan Anak Laki-laki, sedangkan Ibu dan Anak Perempuan tidak terlibat secara langsung dalam sub tahap-sub tahap kegiatan pada tahap kegiatan Penyipan lahan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada Tahap kegiatan penyiapan lahan yang mendapat tugas adalah Ayah dan Anak laki-laki ( laki-laki).

## **b. Tahap Penanaman**

Dalam tahap penanaman ini kegiatan yang dilakukan terdiri dari tiga (3) sub tahap kegiatan yaitu sub tahap kegiatan penyiapan bibit tanaman, sub tahap kegiatan penghancuran tanah dan pembuatan gundukan tanah serta sub tahap kegiatan penanaman tanaman.

### *1) Sub Tahap Kegiatan Penyiapan Bibit Tanaman*

Dari hasil penelitian diketahui bahwa dalam sub tahap kegiatan penyiapan bibit tanaman dari 240 orang responden, 128 responden menyatakan aktif terlibat dan 112 responden menyatakan tidak aktif terlibat. Dari 128 orang responden yang menyatakan aktif terlibat, 60 orang (46,9 %) adalah responden yang berstatus ibu, 12 orang (9,4 %) adalah responden anak laki-laki dan 56 orang (43,7 %) adalah responden anak perempuan.

Sedangkan dari 112 responden yang menyatakan tidak aktif terlibat, 60 orang (53,6 %) adalah responden yang berstatus ayah, 48 orang (42,8 %) adalah responden anak laki-laki dan 4 orang (3,6 %) adalah responden anak perempuan.

Dengan demikian dalam sub tahap kegiatan penyiapan bibit tanaman seluruh responden yang berstatus ayah tidak aktif terlibat, seluruh responden ibu aktif terlibat, sebagian besar responden anak laki-laki tidak aktif terlibat yaitu 48 orang dan sebagian besar responden anak perempuan yaitu 56 orang aktif terlibat

Dari keterangan-keterangan tersebut di atas diketahui bahwa dalam sub tahap kegiatan penyiapan bibit tanaman, anggota keluarga yang aktif bekerja adalah anggota keluarga yang berstatus ibu dan anak perempuan, sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan penyiapan bibit tanaman ini merupakan tugas dari anggota keluarga yang berstatus ibu dan anak perempuan atau dapat dikatakan tugas kaum perempuan.

### *2) Sub Tahap Kegiatan Penghancuran Tanah dan Pembuatan gundukan*

Tabel 5.11 menunjukkan bahwa dalam sub tahap kegiatan penghancuran tanah dan pembuatan gundukan dari 240 responden, 124 responden menyatakan aktif bekerja dan 116 responden menyatakan tidak aktif bekerja. Dari 124 responden yang aktif bekerja, 60 orang (48,4 %) adalah responden yang berstatus ibu, 4 orang (3,2 %) adalah responden anak laki-laki dan 60 orang (48,4 %) adalah responden anak perempuan. Sedangkan dari 116 orang responden yang tidak aktif bekerja, 60 orang (51,7 %) adalah responden yang berstatus ayah dan 56 orang (48,3 %) adalah responden anak laki-laki.

Dengan demikian dalam kegiatan penghancuran tanah dan pembuatan gundukan responden yang berstatus ayah seluruhnya tidak aktif bekerja, responden yang berstatus ibu dan anak perempuan seluruhnya aktif bekerja sedangkan responden anak laki-laki sebagian kecil yaitu 4

orang (6,7 %) aktif bekerja dan sebagian besar yaitu 56 orang (93,3 %) dari seluruh responden anak laki-laki tidak aktif bekerja.

Dari pembahasan sebelumnya dapat diketahui bahwa dalam kegiatan penghancuran tanah dan pembuatan gundukan anggota keluarga yang aktif bekerja kebanyakan adalah anggota keluarga yang berstatus ibu dan anak perempuan. Dengan demikian dalam kehidupan pertanian rakyat dapat disimpulkan bahwa kegiatan penghancuran tanah dan pembuatan gundukan merupakan tugas dari anggota keluarga yang berstatus ibu dan anak perempuan atau dapat dikatakan merupakan tugas kaum perempuan..

### *3) Sub Tahap Kegiatan Penanaman Tanaman*

Dalam sub tahap kegiatan penanaman tanaman dari 240 orang responden, 128 responden menyatakan aktif bekerja dan 112 orang responden menyatakan tidak aktif bekerja. Dari 128 responden yang menyatakan aktif bekerja, 60 orang (46,9 %) adalah responden yang berstatus ibu, 8 orang (6,2 %) adalah responden anak laki-laki dan 60 orang (48,9 %) adalah responden anak perempuan. Sedangkan dari 112 orang responden yang menyatakan tidak aktif bekerja, 60 orang (53,6 %) adalah responden yang berstatus ayah dan 52 orang (46,4 %) adalah responden anak laki-laki.

Dengan demikian dalam kegiatan penanaman tanaman, responden yang berstatus ibu dan anak perempuan seluruhnya aktif bekerja, responden anak laki-laki sebagian kecil yaitu 8 orang (13,3 %) aktif bekerja dan sebagian besar yaitu 52 orang (86,7 %) tidak aktif bekerja, sedangkan responden yang berstatus ayah seluruhnya tidak aktif bekerja.

Berdasarkan pembahasan sebelumnya dapat diketahui bahwa dalam kegiatan penanaman tanaman anggota keluarga yang aktif terlibat adalah adalah anggota keluarga yang berstatus ibu dan anak perempuan dengan sedikit anak-anak laki-laki. Sedangkan anggota keluarga yang berstatus ayah seluruhnya tidak aktif terlibat dan anggota keluarga yang berstatus anak laki-laki sebagian besar tidak aktif terlibat.

Dengan demikian dalam kehidupan pertanian rakyat dapat disimpulkan bahwa kegiatan penanaman tanaman merupakan kegiatan yang menjadi tugas dari anggota keluarga yang berstatus ibu dan anak perempuan atau dengan kata lain tugas kaum perempuan..

Bila dilihat secara keseluruhan keterlibatan aktif anggota keluarga dalam kegiatan-kegiatan pada tahap penanaman, maka dapat diketahui bahwa anggota keluarga yang berstatus ibu dan anak perempuan merupakan anggota keluarga yang paling aktif terlibat dalam tahap penanaman, sedangkan anggota keluarga yang berstatus Ayah dan Anak laki-laki hanya sedikit yang terlibat bahkan ayah tidak terlibat sama sekali.

Dengan demikian dalam kehidupan pertanian rakyat dalam tahap penanaman dapat disimpulkan bahwa anggota keluarga yang berstatus ibu dan anak perempuan merupakan anggota keluarga yang bertugas mengerjakan pekerjaan ini atau dapat dikatakan juga pekerjaan pada tahap penanaman merupakan tugas kaum perempuan.

### **c. Tahap Pemeliharaan**

Tahap pemeliharaan terdiri dari 2 (dua) sub tahap kegiatan yaitu sub tahap kegiatan pemeliharaan tanaman dan sub tahap pemeliharaan parit/saluran air. Dalam sub tahap kegiatan pemeliharaan tanaman pekerjaan yang dilakukan : membersihkan sekitar tanaman, pengemburan tanah, perbaikan gundukan tanah dan pemangkasan tanaman ubi jalar. Dalam sub tahap kegiatan pemeliharaan parit/saluran air, pekerjaan yang dilakukan membersihkan parit dari rerumputan, mengangkat lumpur dan memperbaiki parit bila perlu. Kegiatan pemeliharaan parit/saluran air hanya dilakukan 2-3 kali sampai saat panen tiba.

#### *1). Sub Tahap Kegiatan Pemeliharaan Tanaman*

Dalam sub tahap kegiatan pemeliharaan tanaman, dari 240 responden, 129 responden menyatakan aktif bekerja. Dari 129 responden yang menyatakan aktif terlibat 60 orang (46,5 %) adalah responden yang berstatus ibu, 9 orang (7,0 %) adalah responden anak laki-laki dan 60 orang (46,5 %) adalah responden anak perempuan. Sedangkan dari 111 responden yang menyatakan tidak aktif terlibat, 60 orang (54,1 %) adalah responden yang berstatus ayah dan 51 orang (45,9 %) adalah responden anak laki-laki. Dengan demikian dalam sub tahap kegiatan pemeliharaan tanaman responden yang berstatus ibu dan anak perempuan seluruhnya aktif terlibat. Sedangkan responden ayah seluruhnya tidak aktif terlibat dan responden anak laki-laki hanya sebagian kecil yaitu 9 orang (15 %) yang aktif terlibat sedangkan sebagian besar yaitu 51 orang (85 %) dari seluruh responden anak laki-laki tidak aktif terlibat.

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan maka diketahui bahwa anggota keluarga yang aktif terlibat dalam kegiatan pemeliharaan tanaman adalah anggota keluarga yang berstatus Ibu anak perempuan dan ibu. Sedangkan anggota keluarga yang berstatus ayah tidak aktif bekerja dan anak laki-laki hanya sebagian kecil saja yang aktif bekerja.

Dengan demikian dalam kehidupan pertanian rakyat anggota keluarga yang terlibat aktif dalam kegiatan pemeliharaan tanaman adalah anggota keluarga yang berstatus ibu dan anak perempuan, sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan pemeliharaan tanaman merupakan tugas dari anggota keluarga yang berstatus ibu dan anak perempuan atau dapat dikatakan menjadi tugas kaum perempuan.

## 2). Sub Tahap Kegiatan Pemeliharaan Parit/Saluran Air

Dalam sub tahap kegiatan pemeliharaan parit/saluran air dari 240 orang responden, 123 responden menyatakan aktif terlibat dan 117 responden menyatakan tidak aktif terlibat. Dari 123 orang responden yang menyatakan aktif terlibat, 60 orang (48,8 %) adalah responden ayah, 57 orang (46,3 %) adalah responden anak laki-laki dan 6 orang (4,9 %) adalah responden yang berstatus ibu. Sedangkan dari 117 orang responden yang menyatakan tidak aktif terlibat, 54 orang (46,1 %) adalah responden yang berstatus ibu, 3 orang (2,6 %) adalah responden anak laki-laki dan 60 orang (51,3 %) adalah responden anak perempuan.

Dari hasil analisis terlihat bahwa dalam kegiatan pemeliharaan parit/saluran air, responden yang berstatus ayah seluruhnya aktif terlibat, responden ibu hanya sebagian kecil saja yang aktif terlibat dan responden anak laki-laki sebagian besar aktif terlibat, sedangkan responden anak perempuan seluruhnya tidak aktif bekerja.

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa dalam kegiatan pemeliharaan parit/saluran air, anggota keluarga yang aktif terlibat adalah anggota keluarga yang berstatus ayah dan anak laki-laki. Sedangkan anggota keluarga yang berstatus ibu hanya sebagian kecil saja yang aktif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam kehidupan pertanian rakyat yang bertugas dalam sub tahap kegiatan pemeliharaan parit/saluran air adalah anggota keluarga yang berstatus ayah dan anak laki-laki, dengan kata lain menjadi tugas kaum laki-laki.

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan tentang pembagian tugasnya dalam tahap pemeliharaan, dapat disimpulkan bahwa bahwa dalam kehidupan pertanian rakyat anggota keluarga yang berstatus ibu dan anak perempuan mendapat tugas dalam kegiatan pemeliharaan tanaman dan anggota keluarga yang berstatus ayah dan anak laki-laki mendapat tugas dalam kegiatan pemeliharaan parit/saluran air. Dengan demikian maka dalam Tahap Pemeliharaan terlihat terdapat pembagian kerja yang jelas antara anggota keluarga yang berstatus Ibu dan Anak perempuan (kaum perempuan) dan Anggota keluarga yang berstatus Ayah dan Anak laki-laki (kaum laki-laki).

### **d. Tahap pengambilan hasil (panen)**

Dalam tahap pengambilan hasil ini para petani di Distrik Walelagama melakukan dengan cara mengambil sesuai dengan kebutuhan baik untuk dikonsumsi dalam keluarga, pakan ternak maupun dijual. Dengan demikian sistem pengambilan hasil usaha (panen) tidak diambil/dipanen sekaligus seluruhnya namun dilakukan secara bertahap. Adapun gambaran keterlibatan masing-masing anggota keluarga dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut.

Dalam tahap pengambilan hasil dari 240 orang responden, 118 responden menyatakan aktif terlibat dan 122 responden menyatakan tidak aktif terlibat. Dari 118 orang responden yang menyatakan aktif terlibat, 60 orang (50,8 %) adalah responden ibu, 4 orang (3,4 %) adalah

responden anak laki-laki dan 54 orang (45,8 %) adalah responden yang berstatus anak perempuan. Sedangkan dari 122 orang responden yang menyatakan tidak aktif terlibat, 60 orang (49,2 %) adalah responden yang berstatus ayah, 56 orang (45,9 %) adalah responden anak laki-laki dan 6 orang (4,9 %) adalah responden anak perempuan.

Dengan demikian dalam tahap pengambilan hasil ini responden yang berstatus ayah tidak aktif terlibat, responden yang berstatus ibu seluruhnya aktif terlibat, responden dan berstatus anak laki-laki hanya sebagai kecil yaitu 4 orang (6,7%) yang aktif terlibat serta responden yang berstatus anak perempuan sebagian besar yaitu 54 orang (90 %) aktif terlibat dan hanya sebagian kecil yang tidak aktif terlibat.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terlihat bahwa dalam kegiatan panen, anggota keluarga yang aktif terlibat adalah anggota keluarga yang berstatus ibu dan anak perempuan. Dengan demikian dalam kehidupan pertanian rakyat dapat disimpulkan bahwa anggota keluarga yang mendapat tugas untuk melakukan kegiatan pengambilan hasil adalah anggota keluarga yang berstatus ibu dan anak perempuan, dengan melihat bagaimana peranan anggota keluarga dalam tahap pengambilan hasil ini diketahui bahwa kegiatan pada tahap pengambilan hasil/panen merupakan tugas dari anggota keluarga yang berstatus ibu dan anak perempuan.

Dari hasil analisis dan pembahasan pembagian kerja diantara anggota keluarga dalam pertanian rakyat terlihat bahwa terdapat pembagian kerja yang jelas yaitu:

- a. Tugas dari Ayah dan Anak laki-laki adalah pada tahap penyiapan lahan dan sub tahap pemeliharaan pada kegiatan perbaikan saluran air.
- b. Tugas Ibu dan Anak Perempuan adalah pada Tahap Penanaman, sub tahap pemeliharaan pada kegiatan pemeliharaan tanaman serta Tahap pengambilan hasil (Panen)

### **Faktor-Faktor yang Mendorong pembagian Kerja dalam Pertanian Rakyat**

Dengan adanya pembagian kerja yang jelas pada setiap anggota keluarga dalam setiap tahap kegiatan pertanian rakyat, maka perlu dibahas pula faktor-faktor yang mendorong terjadinya pembagian kerja tersebut. Dari hasil wawancara terdapat beberapa alasan mengapa suatu pekerjaan dikerjakan oleh anggota keluarga laki-laki atau oleh anggota keluarga perempuan.

#### *a. Fisik (tenaga)*

Pembagian kerja dalam pertanian rakyat dilihat dari pekerjaan yang harus dilakukan menunjukkan bahwa anggota keluarga yang berstatus ayah dan anak laki-laki cenderung mengerjakan pekerjaan yang membutuhkan tenaga fisik yang relatif besar. Hal ini terlihat pada pekerjaan seperti menyiapkan lahan pertanian dengan membuka lahan dimana diperlukan fisik yang kuat untuk menebang pohon, mencangkul, menyiapkan kayu pagar dan membuat pagar. Demikian juga dalam

tahap pemeliharaan dimana pekerjaan memperbaiki parit diantara bedeng juga membutuhkan fisik yang besar karena harus mengangkat lumpur dan tanah yang berguguran keatas bedengan.

Sedangkan pekerjaan bagi anggota keluarga yang berstatus Ibu dan anak perempuan cenderung mendapat pekerjaan yang relatif tidak membutuhkan fisik yang besar seperti menghancurkan tanah, membuat gundukan, menyiapkan bibit dan menanam. Selain itu pada pekerjaan membersihkan tanaman dan melakukan panen.

#### *b. Ketelitian*

Ketelitian juga menjadi faktor yang menentukan dalam pembagian kerja dalam pertanian rakyat dimana anggota keluarga Ibu dan anak perempuan cenderung mendapat tugas pada pekerjaan yang membutuhkan ketelitian hal ini dapat ditemui pada pekerjaan menghancurkan tanah, membuat gundukan, menyiapkan bibit tanaman, memelihara atau membersihkan tanaman dan melakukan panen.

#### *c. Sosial budaya (kebiasaan)*

Dalam kebiasaan masyarakat di distrik Walelagama yang merupakan masyarakat suku Dani, maka dalam kegiatan pertanian, maka kaum laki-laki ini memiliki tugas untuk menjaga keamanan kaum perempuan yang sedang bekerja karena secara turun temurun kaum lelaki bertugas untuk menjaga keamanan dari musuh-musuh kampung tersebut. Dengan demikian maka untuk pekerjaan yang berjalan dalam waktu yang lama dan terus menerus tentunya akan lebih banyak dikerjakan oleh kaum perempuan yang dalam hal ini adalah Ibu dan Anak perempuan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Terdapat pembagian kerja yang jelas diantara Anggota Keluarga dalam tahap-tahap kegiatan pertanian rakyat di distrik Walelagama dimana:

- a. Dalam tahap persiapan lahan yang meliputi kegiatan pembersihan/pembukaan lahan, menyiapkan bahan untuk pagar, membuat pagar dan pengolahan tanah adalah pekerjaan anggota keluarga yang berstatus sebagai ayah dan anak laki-laki.
- b. Dalam tahap penanaman yang meliputi kegiatan persiapan bibit tanaman, penghancuran tanah, pembuatan gundukan serta kegiatan penanaman tanaman, adalah pekerjaan anggota keluarga yang berstatus ibu dan anak perempuan.
- c. Dalam tahap pemeliharaan yang meliputi kegiatan pemeliharaan tanaman dan kegiatan pemeliharaan parit/saluran air, pada kegiatan pemeliharaan tanaman adalah pekerjaan anggota keluarga yang berstatus ibu dan anak perempuan. Sedangkan dalam kegiatan pemeliharaan saluran air/parit adalah pekerjaan anggota keluarga yang berstatus ayah dan anak laki-laki.

d. Dalam tahap pengambilan hasil adalah pekerjaan anggota keluarga yang berstatus ibu dan anak perempuan.

Sedangkan faktor-faktor yang mendorong terjadinya pembagian kerja di antara anggota keluarga yaitu :

- a. Faktor Tenaga Fisik.
- b. Faktor Ketelitian.
- c. Faktor Sosial Budaya (Kebiasaan)

#### **Saran**

- a. Dalam Pelaksanaan pemberdayaan Ekonomi Rakyat melalui bidang Pertanian diharapkan upaya peningkatan ketrampilan pertanian dilakukan dengan memisahkan ketrampilan sesuai dengan tahapan aktivitas pertanian yang ada;
- b. Upaya peningkatan ketrampilan produksi pertanian dalam jangka pendek diharapkan disesuaikan dengan bagaimana pembagian kerja diantara anggota keluarga, karena perubahan perilaku produksi umumnya tidak terjadi dalam jangka pendek, sehingga tidak mengakibatkan penilaian yang keliru terhadap unjuk kerja masyarakat;
- c. Adanya pembagian kerja faktor-faktor yang mendorongnya dalam aktivitas produksi pertanian rakyat diharapkan menjadi pertimbangan yang mendalam bagi setiap upaya pemberdayaan ekonomi rakyat yang dilakukan baik oleh pemerintah maupun lembaga swadaya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anonim, 1983, *Pertumbuhan dan pemerataan Pembangunan Pertanian*. PERHEPPI, Jakarta
- Anonim, 1984, *Sistem Kesatuan Hidup Setempat Daerah Irian Jaya*, Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah, Jayapura
- Anwar dan Iwon J. A (eds), 1990 : *Proses Ekonomi Indonesia dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta
- Bintoro Tjokoro Amidjaya, 1980 : *Teori dan Strategi Pembangunan Nasional*, Gunung Agung Jakarta.
- Brannen, Julia. 2005. *Memandu Metode Penelitian Kualitatif&Kuantitatif*. Edisi terjemahan. Pustaka Pelaja,. Yogyakarta
- Canserina. J. 1989, *Studi Tata Letak dan Pola Kebun Masyarakat Ekagi (sebagai tahap awal perencanaan lenskap pertanian)*, IPB Bogor
- Darumurti, KD dan Rauta Uumbu, 2000, *Otonomi Daerah, Kemarin Hari ini dan Esok*, Kritis, Vol. XII. No.3.
- Edi Suharto, 2010, *Pembangunan Masyarakat Pemberdayaan Masyarakat*, Refika Aditama, Bandung
- Ginanjart Kartasasmita, 1996, *Pemberdayaan Ekonomi Rakyat dengan Pembangunan Daerah Pedesaan*, Jakarta

- Hamdari Nawawi, 1983, *Pokok-Pokok Pembangunan Masyarakat Desa*, PT. Citra Adya Bakti, Bandung
- Kaho, J.R, 1997, *Prospek Otonomi Daerah di Negara Republik Indonesia*, PT. Raja Gratondo, Cetakan Keempat, Jakarta.
- Kasiepo M dkk, 1987, *Pembangunan Masyarakat Pedalaman Irian Jaya*, Pustaka Sinar Harapan Jakarta
- Kunarjo; 2002, *Perencanaan dan Pengendalian Program Pembangunan*, UI press; Jakarta
- Kuncoro, Mudrajad, 2003, *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi*, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- , 2004, *Otonomi & Pembangunan Daerah Reformasi, Perencanaan, Strategi dan Peluang*, Penerbit Erlangga Jakarta.
- Kusnowo A & Nazif A.H, 1992, *Yogotak Hubuluk Motok Hanorogo (pengembangan wilayah pedesaan Wamena)*, LIPI Jakarta
- Lembaga Demografi UI, 2010, *Dasar-dasar Demografi*, Fajar Agung, FE-UI Jakarta
- Mampioer.A, 1980, *Mengenal Aspek Budaya Suku Dani*, Pusat Biro Kesra Pemda T.K. I Irian Jaya, Jayapura
- Mubyarto, 1982, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, LP3ES UGM Yogyakarta
- Nazara, Suahasil, 1997, *Garis-garis Kemiskinan dan Pengentasan Kemiskinan*. Jakarta
- Neuman, W Laurence. 2013, *Metodelogi Penelitian Sosial; Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Edisi terjemahan. Indeks , Jakarta.
- Pudjawati.S, 1985, *Peranan Wanita dalam Pembangunan Masyarakat Desa*, Rajawali Jakarta
- Soetomo, 2010, *Strategi-Strategi Pembangunan Masyarakat*, Pustaka Pelajar Yogyakarta
- Tambunan, Tulus, TH, 2001, *Perkembangan Sektor Pertanian di Indonesia : Beberapa Isu Penting*, Jakarta
- Tucker A.F, 1987, *Ekosistim-Ekosistim Tani di Irian Jaya dan arah Pembangunannya* , Ayu Mas, Jayapura